



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Wimmer dan Dominick mengatakan bahwa pendekatan sama dengan paradigma adalah seperangkat teori, prosedur dan asumsi bagaimana peneliti untuk melihat dunia. Dari sinilah perspektif tercipta dari komunikasi antaranggota suatu kelompok. Menurut Becker, perspektif adalah spesifikasi terhadap jenis tindakan yang layak dan masuk akal dilakukan oleh manusia (Kriyantono, 2006:48-49). Maksudnya adalah setiap orang mempunyai perspektif karena ia hidup dalam sebuah kelompok dan melakukan interaksi dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna merupakan sebuah paham dimana meletakkan pengamatan dan objek yang diteliti sehingga menemukan suatu realitas (Eriyanto, 2002:42). Titik utama dari paradigma ini yakni pada bagaimana proses komunikasi masing-masing pihak saling memproduksi dan mempertukarkan makna.

Menurut paradigma ini antara peneliti dan subjek yang diteliti, perlu tercipta empati dan interaksi dialektis agar mampu merekonstruksi realitas

yang diteliti melalui metode kualitatif seperti observasi partisipasi dan memiliki sifat reflektif dan dialektikal.

Ide dasar dari paradigma ini berupa anggapan manusia adalah aktor yang kreatif dari realitas sosialnya. Maksudnya bahwa tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan maupun nilai yang semua itu tercakup dalam tindakan yang menggambarkan struktur dan pranata sosial (Bungin, 2008:11).

Manusia dalam banyak hal dianggap memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol struktur dan juga pranata sosialnya dimana individu itu berasal. Manusia secara aktif mengembangkan dirinya dan dalam proses sosialnya manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial (Bungin, 2008:11).

Konstruktivis dimana akan dijelaskan melalui empat landasan yaitu ontologis (dianggap sebagai realitas), epistemologis (bagaimana mendapatkan pengetahuan), aksiologis (menyangkut tujuan dan untuk apa mempelajari sesuatu), dan metodologis (teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan) (Kriyantono, 2006:51-52).

Kaitan antara paradigma yang diambil dengan penelitian ini adalah penelitian ini ingin memaparkan bagaimana nasionalisme dan agama dapat sejalan dalam film *Soegija*. Unsur-unsur yang terdapat di dalam film perlu diteliti dan dikaji lebih lanjut, bagaimana di dalam film *Soegija* nasionalisme dan agama dikonstruksikan.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Metodologi secara umum didefinisikan sebagai badan metode dan aturan yang mengikuti dalam sains atau disiplin. Kata metode berasal dari istilah Yunani *Meta+bodos* yang berarti cara (Somantri, 2005:57-65). Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk penelitian ini.

Riset kualitatif mempunyai tujuan menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan yang mendalam. Pada pengumpulan data yang dilihat adalah kedalaman (kualitas) data bukanlah banyaknya (kuantitas) dari data tersebut. Adapun ciri-ciri riset kualitatif secara umum dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Ciri-ciri Kualitatif Secara Umum (Kriyantono, 2006:57)**

NO	Ciri-ciri
1	Intensif, partisipasi instrumen pokok riset dalam waktu lama pada <i>setting</i> lapangan.
2	Perekaman yang sangat hati-hati terhadap catatan di lapangan dan tipe lain dari bukti dokumenter.
3	Analisis data lapangan.
4	Melaporkan hasil yang didapatkan dengan deskripsi detail, kutipan, dan komentar yang didapatkan.
5	Tidak ada realitas yang tunggal. Maksudnya setiap instrumen pokok riset mengkreasi realitas sebagai proses dari riset.
6	Subjektif dan berada dalam referensi periset.
7	Lebih kepada kedalaman daripada keluasan

Pendekatan penelitian kualitatif menyangkut kepada penjabaran makna atau penguraian suatu istilah untuk memahami secara menyeluruh. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data atau hasil yang lebih mendalam dan mengandung makna tertentu. Penelitian kualitatif menekankan kepada makna yang terkandung bukan berdasarkan angka-angka dan statistika.

Data yang dikumpulkan berupa kata, gambar sehingga laporan penelitian ini berisikan kutipan data dari hasil observasi dan wawancara. Data dapat diperoleh melalui catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, wawancara dan lain-lain (Moleong, 2004).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif untuk mendapatkan makna yang tersirat dari film *Soegija*. Dimana pendekatan ini mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat akan fakta dan sifat populasi atau objek yang diteliti (Kriyantono, 2006:69).

### 3.3 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah tanda-tanda visual dan non visual yang dianggap sebagai tanda ikonik, simbolik, dan indeksikal pada film *Soegija*. Untuk lebih jelasnya, unit analisis ini dibagi menjadi enam (6) kategori yaitu:

- a. Tokoh (Karakter): unit analisis yang terdiri dari tokoh-tokoh beserta atributnya pada film *Soegija*.

- b. Bangunan (Gedung) dan Lokasi: unit analisis ini berupa bangunan dan lokasi beserta fungsinya yang ada di dalam film *Soegija*.
- c. Tanda Verbal dan Tanda Non Visual: unit analisis ini dalam bentuk tanda Verbal berupa narasi, dialog, atau pernyataan, sedangkan tanda Non Visual berupa tanda yang tidak berwujud visualisasi seperti konsep pemikiran, kebijakan atau program acara.
- d. Tanda Visual: unit analisis ini berupa tanda-tanda yang memiliki visualisasi sepanjang film.
- e. Scene dan Shot: unit analisis ini berupa scene dan shot yang ada didalam film *Soegija*. Kunci pada unit analisis ini yaitu meliputi mise-en-scene:
  - 1. Setting dan properti : dalam produksi film keduanya berfungsi dalam penampilan informasi ruang dan waktu, eksplorasi emosi karakter, penampilan mood, pembentukan pesan, dan penggambaran aspek karakter.
  - 2. Kostum dan make up: hal ini berperan dalam penggambaran pribadi karakter, pembentukan pesan, informasi pesan, informasi waktu, status sosial, kondisi, psikologi, emosi dan sebagainya.
  - 3. Pencahayaan: inti berfungsi untuk memandu penonton agar dapat fokus terhadap objek-objek tertentu serta menggambarkan suasana yang sedang terjadi.

4. Ruang dan komposisi: bagaimana objek atau tokoh diposisikan dalam suatu frame. Memposisikan ini dapat memberikan perasaan keseimbangan maupun ketidakseimbangan dalam sebuah shot.
5. Akting: menekankan pada unsur visual seperti sikap, gerak, ekspresi, mimik, gestur, suara, dan tampilan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Riset kualitatif merupakan sebuah riset yang menggunakan cara pikir secara induktif. Maksudnya, cara berpikir dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) ke hal-hal yang umum (tataran konsep) (Kriyantono, 2006:196). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce atau sering disebut dengan semiotika Peirce.

Semiotika menurut Preminger (2001) adalah sebuah ilmu yang menganggap fenomena sosial dan kebudayaan merupakan tanda-tanda. Didalam semiotik kita mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi yang memungkinkan tanda mempunyai sebuah arti. Kajian semiotik yang diangkat oleh Peirce lebih menekankan pada logika dan filosofi dari tanda yang terdapat di dalam masyarakat. (Kriyantono, 2006:265)

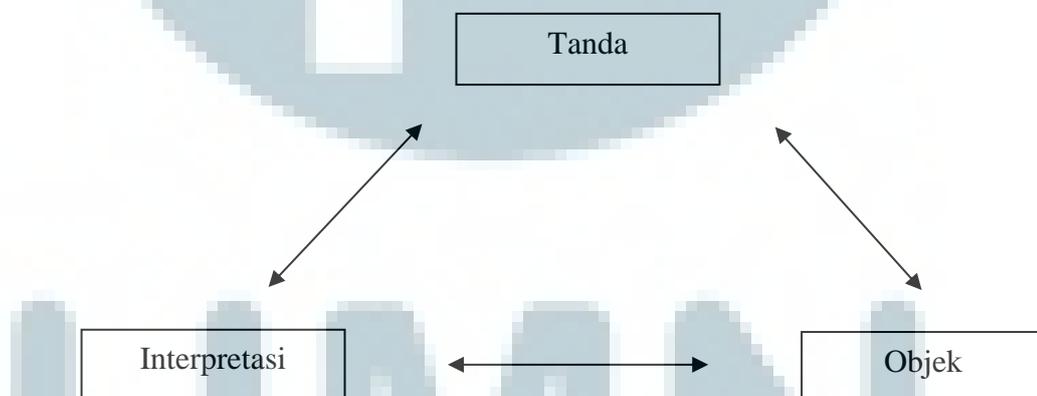
Peirce mengangkat tiga elemen utama yang sering disebut dengan segitiga makna (*triad of meaning*), yaitu: (Kriyantono, 2006:267)

- a. Tanda : merupakan sesuatu yang berbentuk fisik. Dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk pada hal lain di luar tanda itu sendiri.

- b. Acuan Tanda (Objek) : konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda yang dirujuk tanda.
- c. Pengguna Tanda (Interpretant) : konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkan ke makna tertentu atau makna yang terdapat didalam pikiran orang lain tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Teori segitiga mengupas bagaimana persoalan makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda tersebut digunakan orang pada saat berkomunikasi dengan yang lain. Hubungan antara tanda, objek, dan interpretant digambarkan pada gambar 3.1.

**Gambar 3.1**  
**Hubungan antara Tanda, Objek, dan Interpretan (*Triangle of Meaning*)**



Sumber : (Wibowo, 2011:29)

Selain tahapan diatas, Peirce pun membedakan tipe tanda menjadi tiga (Kriyantono, 2010, 266) yakni (1) Lambang/symbol: tanda, dimana tanda dan acuannya sudah terbentuk secara konvensional. (2) Ikon: bentuk tanda yang

dalam berbagai bentuk menyerupai objek tanda. (3) Indeks: tanda yang mempunyai hubungan langsung dengan objeknya.

Analisis semiotik dapat digunakan untuk meneliti film karena di dalam film banyak menggunakan tanda baik tanda verbal maupun tanda non verbal. Film dapat dilihat dari tiga tingkat, pertama tingkat penanda yaitu film merupakan teks yang dibuat serangkaian citra fotografi yang mempunyai efek ilusi gerak dan tidak dalam kehidupan nyata. Kedua tingkat petanda yaitu film merupakan cerminan kehidupan metaforis dan yang ketiga tingkat interpretant yaitu film mempunyai sistem signifikansi yang dapat ditanggapi oleh masyarakat dewasa dan dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dan pengetahuan (Danesi, 2010:134).

Teknik-teknik pembentukan visualisasi film dalam penelitian film yang menggunakan semiotika dapat dikategorikan sebagai tanda. Sebagai contoh, pengambilan gambar *high angle* adalah tanda dari sifat lemah, tak berdaya, lebih rendah posisinya atau ukuran pengambilan gambar *Big close up* adalah emosi, peristiwa penting, dramatis.

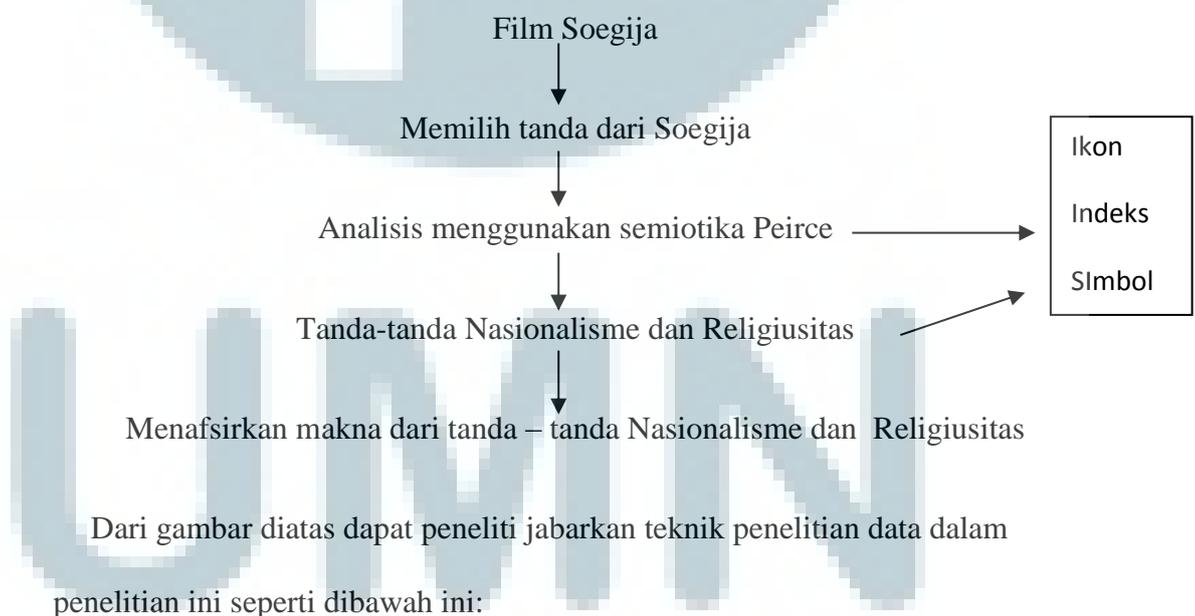
Warna mempunyai perannya dalam menganalisis film menggunakan semiotika. Menurut Danesi dalam bukunya *Understanding Semiotics* menyebutkan ada delapan (8) macam tanda warna yang maknanya timbul dari konvensi sosial yakni,

1. Putih : kepolosan, kebaikan, kesucian, kemurniaan, dan kelakuan baik.
2. Hitam : kekotoran, kesalahan, sifat buruk, kejahatan moral, kegelapa
3. Merah: darah, kemarahan, nafsu.

4. Hijau: harapan, keteruster angan, kepercayaan, kehidupan, pengalaman, kenafan, harapan.
5. Kuning: kegiatan, sinar matahari, kegembiraan, ketenangan, kemakmuran, kedamaian, kebahagiaan.
6. Biru: harapan, langit, surga, misteri
7. Coklat: tempat asal, kealamian, rendah hati, keteguhan.
8. Abu-abu: samar-samar, ketidakjelasan, misteri, ketidaktenangan.

Menitik beratkan pada unsur-unsur visual di mana memiliki relasi dengan tipologi tanda milik Peirce (Tanda, Objek, dan Interpretan), maka dapat dijabarkan kerangka penelitian sebagai berikut:

**Gambar 3.2 : Kerangka Teknik Analisis data**



### 1. Mengamati film

2. Menemukan dan menentukan jenis tanda berdasarkan analisis semiotika milik Peirce
3. Mengkaitkan dengan kerangka pemikiran nasionalisme dan religiusitas
4. Memberi penafsiran kenapa tanda tersebut termasuk dalam nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dan apa maknanya
5. Menjabarkan kesimpulan



UMN